



KEEFEKTIFAN MODEL *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA SMA

Ahmad¹⁾ dan Gamar Abdul Nasir²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Kupang

¹⁾pinrangahmad89@gmail.com, ²⁾gamar@unmuh-kupang.ac.id

Histori artikel

Received:
7 September 2020

Accepted:
20 Oktober 2020

Published:
1 November 2020

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan keefektifan model *mind mapping* terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa SMA. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen murni. Jumlah siswa yang menjadi subjek yaitu 148 orang di kelas X SMA Muhammadiyah Kupang tahun ajaran 2019/2020. Untuk Kelas kontrol yaitu kelas X_1 dan Kelas X_2 sebagai kelas eksperimen, penentuan sampel menggunakan *random sampling*. Tes uraian yang digunakan sebagai Instrumen dalam penelitian ini untuk memperoleh data. Berlandaskan hasil kajian inferensial memakai uji-t. Nilai T_{hitung} $30,541 > 1,66600$, kesimpulannya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk kelas kontrol pada *posstest* nilai minimum yaitu 2,28 dan nilai maksimum 3,00 atau rata-rata 2,65. Untuk kelas eksperimen nilai minimum 2,57 dan nilai maksimum 3,57 atau rata-rata 3,05. Data tersebut didapatkan pada kajian statistik deskriptif dan inferensial uji-t. Jadi, menulis teks anekdot memakai model *mind mapping* adalah efektif meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Kata kata kunci: menulis teks anekdot, model *mind mapping*

Abstract. This pure experiment research aimed at describing the effectiveness of mind mapping model towards anecdote text writing abilities on senior high school students. The subject of this study were 148 students of tenth grade students at SMA Muhammadiyah Kupang 2019/2020 academic year. The random sampling was used in this study with X_1 grade as the control class and X_2 grade as the experiment class. The study used descriptive test to know the students' anecdote writing abilities and was analyzed by using descriptive statistics and inferential statistics $t_{\text{-test}}$. The result of posttest in control class obtained the maximum score 3.00 and the minimum score was 2.28 with the average score 2.65, while in the experiment class, the maximum score was 3.57 and the minimum score was 2.57 with the average score 3.05. Based on the results of inferential analysis by using $t_{\text{-test}}$, the score of $t_{\text{-count}}$ was $30.541 > 1.66600$, so H_0 was rejected and H_1 was accepted. Therefore, mind mapping model was effective to increase the students' writing abilities.

Keywords: writing anecdote text, mind mapping model

Latar Belakang

Keterampilan menulis identik dengan teks sehingga tidak bisa lepas dari penelaan bahasa Indonesia. Adapun beberapa jenis teks yakni teks anekdot, teks biografi, teks narasi, teks deskripsi, teks negosiasi, teks biografi dan sebagainya. Namun, peneliti hanya akan membahas teks anekdot sebab dalam proses pembelajaran teks anekdot diperlukan siswa dengan perhatian yang lebih saat pembelajaran. Secara tersurat dalam kurikulum 2013 teks anekdot adalah teks yang diajarkan dalam mata kajian bahasa Indonesia.

Berlandaskan hasil pengamatan dan dengar pendapat bersama guru bahasa Indonesia yang menerapkan kurikulum 2013 diperoleh keterangan bahwa kegiatan pembelajaran menulis kelas X dengan jumlah 148 siswa masih sulit dilakukan. Hal ini, diketahui 19% siswa mampu menulis teks anekdot, tetapi sulit menentukan struktur teks anekdot, dan 61% siswa kesulitan menulis dan menentukan struktur teks anekdot. Kesulitan ini disebabkan oleh kendala yang didapatkan di sekolah. Kendala tersebut yaitu menentukan tema dan menentukan struktur teks menjadi teks anekdot, struktur teks yang dimaksud antara lain koda, orientasi, krisis, abstraksi, dan reaksi, kendala lain, pemilihan kata, penyampaian gagasan dan menentukan topik atau gagasan yang biasanya tersendat, kemudian sulit mengembangkan humor. Siswa diharapkan mampu menuangkan konsep secara runut dan sistematis untuk memberikan informasi dan menambah wawasan bagi penikmat dan menghidupkan suasana (Sunimbar et al., 2019).

Buzan pada tahun 1975 menemukan model *mind mapping* untuk memberi solusi yang dialami siswa dalam menulis teks anekdot. Yusrumaida (Irma, Syamsuri, & Arief 2020) siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Deporter dan Hernacki (Saharah & Indihadi, 2019) menjelaskan, teknik mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman disebut *mind mapping* atau peta pikiran. Menurut Hartati (Saharah & Indihadi, 2019) dalam pembelajaran menulis permulaan dan menulis lanjut itu layaknya pembelajaran membaca. Dalman (Susilowati, 2019) menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media penyampaian pesan secara tertulis dapat dikatakan suatu kegiatan komunikasi. Boner (Situmorang, 2018) juga menulis dalam bukunya menjelaskan beberapa

langkah dalam menulis menggunakan pertanyaan. Berikut adalah langkah-langkahnya. (1) Pikirkan tentang subjek tulisan. Subjek dalam hal ini dapat berarti orang, masalah, kejadian, ide, isu, atau apapun topik yang akan dikembangkan menjadi sebuah tulisan. (2) Jawab pertanyaan – pertanyaan tentang subjek. Mulai menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang subjek dari pertanyaan pertama sampai seluruh pertanyaan terjawab (3) Buat daftar jawaban sebagai tuntunan teks yang akan dituliskan. Pendapat lain, Akhadijah (Ramadhanti, 2017) menyatakan bahwa keterampilan kompleks adalah keterampilan menulis.

Mahsun (Susilowati, 2019) teks membentuk bahasa yang berfungsi melakukan pekerjaan spesifik latarbelakang kedudukan. Keraf (Sholekah & Nuryatim, 2017) seseorang menuangkan yang menarik atau aneh semacam cerita pendek dapat dikatakan teks anekdot. Tetapi ada pendapat lain yang dikemukakan oleh Chaer (Sholekah & Nuryatim, 2017) mengemukakan tokoh dalam anekdot bukan tokoh fiktif, melainkan tokoh nyata yang ada dalam sejarah baik cerita singkat yang humor dan mengenai orang terkenal yang nyata dan pernah ada dapat juga dikatakan anekdot.

Pardiyono (Sholekah & Nuryatim, 2017) mamaklumatkan struktur teks anekdot (1) pernyataan (topik dituangkan dalam judul); (2) orientasi, pendahuluan; (3) kekonyolan kejadian yang menimpa atau dialami; (4) akibat, dan (5) koda, bagian akhir dari teks anekdot. Fatimah (Toibah, 2019) pengalaman pribadi seseorang yang menggambarkan kritik tidak langsung, baik sindiran, senda gurau, percakapan lucu dengan berbagai tujuan disebut juga teks anekdot.

Shoimin (Syam & Ramlah, 2015) mengemukakan pengertian peta pikiran bahwa: pemetaan pikiran untuk membentuk kesan dengan teknik pemanfaatan citra visual dan prasarana grafis. Pendapat lain keutamaan dari penelaahan peta pikiran dikemukakan oleh Swadarma (Syam & Ramlah, 2015) yakni: a) memajukan prestasi pengetahuan; b) mengoptimalkan kemampuan otak; c) saling bekerjasama mengembangkan ide dan informasi; d) meningkatkan inspirasi, dan e) gampang digunakan.

Model pembelajaran *mind mapping* adalah alternatif membantu siswa memperoleh penelaahan yang berkesan dan menarik (Sunimbar et al., 2019). Penelaahan siswa dengan memanfaatkan *mind mapping* dapat meluaskan wawasan dan inovatif bernalar bagi siswa serta tidak membuat jenuh dalam menerima materi secara menyeluruh, kemudian siswa juga belajar lebih praktis, dan mampu membuktikan draf, hakikat, dan langkah-langkah. *Mind mapping* mempermudah siswa dalam mencatat materi pembelajaran dengan kreatif karena biasa menambahkan berbagai macam bentuk diksi sehingga siswa mudah mengingat materi (Cahya et al., 2019), selanjut Menurut Buzan (Syam & Ramlah, 2015) bahwa *mind mapping* (peta pikiran) ini akan membantu anak, mudah mengingat sesuatu, mengingat fakta, angka,

dan rumus dengan mudah, meningkatkan motivasi dan konsentrasi, mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat.

Tujuan penelitian yaitu memerikan keterampilan menulis teks anekdot dengan memanfaatkan model langsung siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Kupang, memerikan keterampilan menulis teks anekdot dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* siswa kelas X dan mendemonstrasikan keberhasilan model pembelajaran *mind mapping* keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Muhammadiyah Kupang.

Metode

Menggunakan desain *Posttest Only Control Design* dengan memanfaatkan eksperimen murni Jumlah siswa menjadi subjek yaitu 148 orang di kelas X SMA Muhammadiyah Kupang Tahun Ajaran 2019/2020. Untuk Kelas kontrol yaitu kelas X_1 dan Kelas X_2 sebagai kelas eksperimen, penentuan sampel menggunakan *random sampling*.

Rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut

R	X	O ₁
R		O ₂

Keterangan:

R = kelas eksperimen dan kelas kontrol

X = Perlakuan

O₁ = *Posttest* kelas eksperimen

O₂ = *Posttest* kelas kontrol

(Sugiyono, 2008:112)

Untuk memperoleh data penelitian, teknik yang digunakan adalah teknik tes bertujuan memperoleh data keterampilan menulis teks anekdot berlandaskan struktur teks. Selanjutnya, hasil kerja atau tes siswa diolah menggunakan kajian statistik deskriptif yaitu data dideskripsikan dalam bentuk tabel dengan membuat daftar skor mentah, distribusi frekuensi dari skor mentah, menghitung nilai rata-rata, dan menentukan perbandingan nilai rata-rata kelas kontrol dan eksperimen. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t, tetapi sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas, data tersebut berasal dari kelas X_1 kelas kontrol dan X_2 kelas eksperimen, untuk kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau siswa hanya diberikan pembelajaran dengan menggunakan model langsung, sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model *mind mapping*. Selanjutnya instrumen yang digunakan mengumpulkan data adalah *treatment*, tes (pos-tes), untuk mengungkap data kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot yang dilakukan oleh

siswa kelas X SMA Muhammadiyah Kupang, data yang digunakan adalah hasil tes. Berdasarkan jumlah populasi cukup banyak yaitu 148 siswa, maka peneliti menetapkan sampel dari jumlah populasi yaitu dua kelas, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik acak (*random sampling*) dengan ketentuan kemampuan siswa yang sama (homogen).

Kaiian ini diaplikasikan pada bulan Februari tahun 2020. Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah Kupang yang beralamat di Jln. Ahmad Dahlan, Kota Kupang dengan mempertimbangkan kelender pendidikan di SMA Muhammadiyah Kupang tahun 2019/2020.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pengutaraan nilai siswa memakai kajian statistik deskriptif dan Inferensial (uji normalitas, homogenitas, dan uji-t program SPSS) pada kelas kontrol dan eksperimen. Berikut penjabarannya:

Keterampilan Menulis Teks Anekdote menggunakan model langsung

Tabel 1. Postes Penerapan Model Langsung

Nilai	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
2.28	4	10.0	10.8
2.35	1	2.5	13.5
2.42	1	2.5	16.2
2.49	7	17.5	35.1
2.56	1	2.5	37.8
2.57	3	7.5	45.9
2.64	1	2.5	48.6
2.71	5	12.5	62.2
2.78	4	10.0	73.0
2.85	1	2.5	75.7
2.92	4	10.0	86.5
2.99	3	7.5	94.6
3.00	2	5.0	100.0
Total	37	100	

Berlandaskan pada Tabel 1 total 37 siswa, yaitu belum ada siswa yang memperoleh nilai maksimal 4. Nilai maksimal diperoleh adalah 3,00 yang didapatkan dua anak (5,0%), nilai minimum didapatkan 2,28 yang didapatkan empat anak atau (10.0%). Ringkasan karekteristik pembagian nilai yang didapatkan siswa dilihat tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Nilai Menggunakan Model Langsung

N	Valid	37
	Missing	3
Mean		2.6595
Std. Error of Mean		.03780
Median		2.7100
Mode		2.49
Std. Deviation		.22990
Variance		.053
Range		.72
Minimum		2.28
Maximum		3.00
Sum		98.40

Berdasarkan Tabel 2 tersebut diketahui 37 siswa yang di tes, nilai maksimum yang didapatkan 3,00. Selanjutnya nilai minimum didapatkan anak 2,28; nilai *mean* adalah 2,65; nilai tengah adalah 2,71 dan standar deviasi adalah 0,22990. Berlandaskan karakter nilai tersebut dapat dinyatakan kategorisasi nilai keterampilan menulis teks anekdot anekdot kelas X₁ SMA Muhammadiyah Kupang menggunakan model langsung pada kelas kontrol. Apabila nilai ketuntasan keterampilan menulis teks anekdot siswa dikonversi ke KKM, dapat diamati di tabel klasifikasi tingkat ketuntasan peserta didik berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Kemampuan Menulis Menggunakan Model Langsung

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
Nilai 2,66 ke atas	19	51,3	Tuntas
Nilai di bawah 2,66	18	48,7	Tidak Tuntas

Berlandaskan Tabel 3 tersebut, siswa yang mendapat nilai 2,66 ke atas sebanyak 19 siswa (51,3%) dan yang mendapat nilai 2,66 ke bawah berjumlah 18 siswa (48,7%), dapat dinyatakan ketuntasan tanpa aplikasi model *mind mapping* pada kelas kontrol tidak efektif.

Keterampilan Menulis Teks Anekdot Menggunakan Model *Mind Mapping*

Tabel 4 Postes Penerapan Model Mind Mapping

Nilai	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
2,57	1	2,5	2,7
2,64	2	5,0	8,1
2,78	1	2,5	10,8
2,85	1	2,5	13,5
2,92	7	17,5	32,4
2,99	7	17,5	51,4
3,06	2	5,0	56,8
3,07	5	12,5	70,3
3,13	1	2,5	73,0
3,21	4	10,0	83,8
3,28	1	2,5	86,5

Nilai	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
3,35	1	2,5	89,2
3,49	1	2,5	91,9
3,56	2	5,0	97,3
3,57	1	2,5	100,0
Total	37	92,5	
Missing System	3	7.5	
Total	40	100.0	

Berlandaskan pada tabel 4 total 37 siswa, yaitu belum ada siswa yang memperoleh nilai maksimal 4. Nilai maksimal diperoleh siswa adalah 3,57 yang didapatkan 1 siswa (2,5%). dan nilai minimum yang didapatkan siswa 2,57 yang dicapai oleh 1 siswa atau (2.5%). selanjutnya, ringkasan karakteristik pembagian nilai yang didapatkan siswa dilihat tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi nilai Penerapan Model Mind Mapping

N	Valid	37
	Missing	3
Mean		3.0568
Std. Error of Mean		.03932
Median		2.9900
Mode		2.92 ^a
Std. Deviation		.23918
Variance		.057
Range		1.00
Minimum		2.57
Maximum		3.57
Sum		113.10

Berdasarkan Tabel 5 tersebut diketahui 37 siswa yang di tes, nilai maksimum yang didapatkan 3,57. Selanjutnya nilai minimum didapatkan anak 2,57; nilai *mean* adalah 3.05; nilai median 2,99 dan standar deviasi adalah .23918. Berlandaskan karakter nilai tersebut dapat dinyatakan kategorisasi nilai keterampilan menulis teks anekdot anekdot kelas X₂ SMA Muhammadiyah Kupang menggunakan model *mind mapping* pada kelas eksperimen.

Apabila nilai ketuntasan keterampilan menulis teks anekdot siswa dikonversi ke KKM, dapat diamati di tabel klasifikasi tingkat ketuntasan peserta didik berikut:

Tabel 6. Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Kemampuan Menulis dengan Penerapan Model Mind Mapping

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
Nilai 2,66 ke atas	34	91,9	Tuntas
Nilai di bawah 2,66	3	8,1	Tidak tuntas

Berlandaskan Tabel 6 tersebut, siswa yang mendapat nilai 2,66 keatas sebanyak 34 siswa (91,9%) dan yang mendapat nilai 2,66 ke bawah berjumlah siswa (8,1%). Dinyatakan ketuntasan aplikasi model *mind mapping* pada kelas eksperimen berhasil.

Membuktikan Keefektifan Menggunakan Model *Mind Mapping* terhadap Menulis Teks Anekdote

Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.121	37	.191	.934	37	.030

Dari hasil uji normalitas pada Tabel 7 tersebut, didapatkan hasil kajian bahwa untuk postesst kelas X_1 mempunyai $p\text{-value}= 0.191$ dan uji-normalitas *kolmogrov-smirnov* dan $p\text{-value}= 0.030$ dan uji-normalitas *Shapiro-wilk*. Kedua $p\text{-valu} > \alpha = 0.05$, sehingga disimpulkan H_1 diterima karena dari populasi data berdistribusi normal.

Tabel 8. uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.181	37	.004	.934	37	.031

Berlandaskan uji normalitas pada Tabel 8 tersebut, didapatkan hasil kajian bahwa untuk postesst kelas X_2 mempunyai $p\text{-value}= 0.004$ dan uji-normalitas *kolmogrov-smirnov* dan $p\text{-value}= 0.031$ dan uji-normalitas *Shapiro-wilk*. Kedua $p\text{-value} < \alpha = 0.05$, tetap berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Pengujian terhadap hipotesis penelitian dilakukan guna memberikan pembuktian secara statistik, apakah hipotesis terterima atau tidak. Hipotesis penelitian dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan diikuti dengan H_1 . H_0 terterima jika $p\text{-value} > \alpha = 0,05$ dan H_1 terterima jika $p\text{-value} < \alpha = 0,05$.

Tabel 9. Uji Homogenitas Variansi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.471	1	72	.495

Berlandaskan kajian data SPSS 21 diperoleh nilai $p\text{-value}=0.495$ yaitu $p > \alpha$, $\alpha = 0,05$. Karena nilai $p = 0,0495 > \alpha = 0,05$ disimpulkan bahwa variansi populasi yang sama (homogen). Nilai siswa kemudian dikaji memakai uji-t independen memakai kalkulasi homogen.

Tabel 10. Uji-T Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

		Paired Differences						t	df
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	postesO1-postesO2	1.35811	.38254	.04447	1.26948	1.44673	30.541	73	

Berlandaskan data kajian uji-tabel 10, memadankan angka t_{tabel} atas db (df)=N-1=74-1=73 yaitu 1.66600 maka t_{hitung} 30,541 > t_{tabel} 1,66600 dan $p\text{-value}$ (2-tailed)=0.000. Karena nilai $p\text{-value}$ < 0.05 atau 0.000 > 0,05 maka hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Disimpulkan perbedaan signifikan antara keterampilan mencatat teks anekdot menggunakan model *mind mapping* dan model langsung dengan nilai 30,541.

Pembahasan .

Hasil tes menulis teks anekdot siswa dengan model *mind Mapping* berhasil dibandingkan dengan menggunakan model langsung, hal ini dapat dikonfirmasi dengan melihat nilai rata-rata hasil *posstest* antara kelas eksperimen 3.05 dan kelas kontrol 2.65 dengan demikian hasil model *mind mapping* untuk materi ajar teks anekdot berhasil. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sunimbar et al., 2019) model pembelajaran *mind mapping* adalah alternatif membantu siswa memperoleh penelaahan yang berkesan dan menarik. pendedahan siswa dengan memanfaatkan *mind mapping* dapat meluaskan wawasan dan inovatif bernalar bagi siswa serta tidak membuat jenuh dalam menerima materi secara menyeluruh, kemudian siswa juga belajar lebih praktis, dan mampu membuktikan, draf, hakikat, dan langkah-langkah. *Mind mapping* mempermudah siswa dalam mencatat materi pembelajaran dengan kreatif karena bisa menambahkan berbagai macam bentuk diksi sehingga siswa mudah mengingat materi (Cahya et al., 2019)

Siswa yang mampu mencatat teks anekdot dengan melihat struktur teks, mulai dari struktur aspek abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, pilihan kata, mekanik, dan koda di kelas eksperimen dengan nilai maksimum 3,57 didapatkan 1 siswa dan nilai minimum 2.57 didapatkan 1 siswa, secara keseluruhan siswa yang memperoleh nilai 2,66 ke atas 34 siswa (91,9%) kategori tuntas, sedangkan nilai 2,66 ke bawah 3 siswa (8.1%) kategori tidak tuntas. Selanjutnya di kelas kontrol nilai maksimum 3.00 didapatkan 2 siswa dan nilai minimum 2.28 didapatkan 4 siswa. Secara keseluruhan siswa yang mendapatkan nilai 2,66 ke atas 19 siswa (51,3%) kategori tuntas, sedangkan nilai 2,66 ke bawah 18 siswa (48,7%) kategori tidak tuntas.

Berlandaskan pembahasan di atas, siswa, lebih antusias dan mendapatkan kesan tersendiri dan memberi pengalaman baru serta model *mind mapping* menarik dan pertama di

alami oleh siswa. untuk itu, sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Sunimbar dan Farid Fauzi Almu dengan judul efektivitas model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar materi indahna kebersamaan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa SD MIS Al-Fitrah Oesapa, dengan subjek penelitian peserta didik 28 orang, dengan hasil *posttes* secara keseluruhan terdapat 24 orang atau 84% yang mencapai KKM, sedangkan 4 orang atau 14% yang tidak mencapai KKM.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Irma, Andi Syukri Syamsuri dan Tarman A. Arief dengan judul keefektifan teknik *mind mapping* berbantuan media gambar terhadap pembelajaran menulis paragraf deskripsi siswa kelas IV sekolah dasar kabupaten Pangkep. dengan nilai rata-rata 90.27 pada kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *mind mapping*, sedangkan nilai rata-rata 82,33 pada kelas kontrol dengan menggunakan model langsung. Selanjutnya penelitian Netriani Syam dan Ramlah dengan judul penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar pada matapelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV SDN 54 kota Pare-Pare dengan subjek penelitian 26 orang dengan hasil siklus I mendapatkan 73% berada pada kategori cukup (C), sehingga melanjutkan ke siklus II, dengan hasil siklus II mendapatkan 88% kategori baik (B).

Berlandaskan temuan dari ke tiga hasil penelitian yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa model *mind mapping* efektif digunakan, untuk itu, sejalan dengan hasil temuan yang sajikan, tetapi ada perbedaan yaitu antara lokasi dan objek penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) dengan memanfaatkan model langsung, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 48,7% atau 18 siswa, 2) dengan memanfaatkan model *mind mapping* siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 91,1% atau 34 siswa, dan 3) keterampilan menulis teks anekdot dengan efektif dengan menggunakan model *mind mapping* daripada model pembelajaran langsung.

Daftar Pustaka

- Cahya, D. & Putri, D.N. (2019). Mind mapping model: Pengaruhnya terhadap hasil belajar tematik siswa sekolah dasar. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 6(1), 1–8.
- Irma, A., Syamsuri, A.S., & Arief, T.A. (2020). Keefektifan teknik mind mapping berbantuan media gambar terhadap pembelajaran menulis paragraf deskripsi siswa kelas iv sekolah dasar Kabupaten Pangkep. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(1), 54–63.
- Ramadhanti, D. (2017). Penerapan model kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti. *Gramatika*, 3(1), 27–42.
- Saharah, S., & Indihadi, D. (2019). Penggunaan teknik mind mapping pada keterampilan menulis ringkasan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 9–15.
- Sholekah, L.A.N., & Nuryatim, A. (2017). Budaya literasi dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(3), 12–16.
- Situmorang, N.M.Y. (2018). Meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui teknik guiding questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 165–171.
- Sunimbar & Almu, F.F. (2019). Efektivitas model pembelajaran mind mapping berbantuan media gambar materi indahny kebersamaan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2), 177–185.
- Susilowati, D. (2019). Keefektifan metode mind mapping dalam pembelajaran menulis teks biografi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(2), 136–145.
- Syam, N., & Ramlah. (2015). Penerapan model pembelajaran mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV SDN 54 Kota Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3).
- Toibah. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot melalui strategi pembelajaran active knowledge sharing pada peserta didik. *Wahana Didaktika*, 17, 195–204